

PENGARUH SERI MENGGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR PERMULAAN ANAK

Nosha Putri Sekar Arum
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (noshaputri@yahoo.com)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *This research is an experimental study which aims to prove the series drawing is there any influence on the ability to draw beginning children's. The sample of research were all children's in group A of TK Islam Nurul Huda 2 Mojokerto. Samples taken in children with saturated sampling technique. The results showed there is effect on the ability of the series drawing to draw beginning children's.*

Keyword: *Series drawing, Drawing, Beginner level*

Abstrak: Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membuktikan adakah pengaruh seri menggambar terhadap kemampuan menggambar permulaan anak. Sampel penelitian adalah seluruh anak kelompok A TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Sampel pada anak diambil dengan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan seri menggambar terhadap kemampuan menggambar permulaan anak.

Kata kunci : Seri menggambar, Menggambar permulaan

Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak kecil karena merupakan potensi yang dapat dikembangkan pada diri anak sebagai sarana untuk mengaktualisasikan dirinya. Kegiatan menggambar, menurut Jatmika (2012:49) memiliki manfaat bagi anak usia dini yaitu, bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang mungkin bagi orang dewasa tidak mempunyai arti, tetapi bagi anak coretan sekecil apapun mewakili imajinasinya yang dituangkan ke dalam coretan-coretan yang penuh makna dan arti. Aktivitas ini dapat mempertajam antusiasme anak dalam menggambar. Pengalaman anak seharusnya menjadi bagian penting dalam proses pengembangan anak usia dini sebab anak mempunyai rasa ingin tahu dan mencari informasi atau pengetahuan melalui kegiatan yang dapat mengembangkan pemahamannya melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Mengingat pentingnya perkembangan kemampuan menggambar pada anak usia dini, maka anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dirinya dengan kegiatan yang

dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak. Kemampuan menggambar membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang tepat. Anak usia dini memiliki koordinasi tangan dan mata sudah mengalami kemajuan dan berkembang yang berlanjut sesuai indikator yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 yaitu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran sehingga penting bagi anak untuk dilatih mengembangkan kemampuan menggambar objek yang ada di lingkungan sekitar dan dalam penelitian ini menggunakan seri menggambar.

Hasil studi pendahuluan pada anak kelompok A di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto permasalahan yang utama adalah terkait dengan kemampuan menggambar permulaan yang masih perlu dikembangkan. Kemampuan menggambar permulaan pada anak kelompok A yang dinilai dalam hal meniru dan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran serta menggambar benda sesuai tema. Kemampuan menggambar termasuk dalam aspek perkembangan motorik halus sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan

Nasional No 58 Tahun 2009 untuk tingkat pencapaian perkembangan aspek Fisik-Motorik anak harus mampu mencapai perkembangan motorik halus dengan baik.

Penyebab perlunya dikembangkan kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto diperoleh hasil 16 anak dari 25 anak tidak dapat menggambar sesuai dengan kriteria penilaian. Gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan contoh hanya berupa coretan sehingga masih perlu mendapat bimbingan untuk mengembangkan kemampuan menggambar agar sesuai dengan kriteria penilaian yang dicapai. Dikarenakan teknik pembelajaran yang disampaikan tidak menggunakan pengarah yang mudah dipahami oleh anak sehingga dalam proses pembelajaran masih terdapat anak yang tidak dapat menggambar dengan bentuk gambar yang tegas dan media gambar yang kurang besar bagi anak mengakibatkan eksplorasi menggambar menjadi terbatas.

Pada umumnya, kemampuan menggambar anak belum mampu menggambar menyerupai bentuk nyata disebabkan perlunya kebutuhan variasi cara menggambar pada anak kelompok A khususnya. Maka dari itu perlu adanya stimulasi untuk mengembangkan kemampuan menggambar permulaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menggambar permulaan pada anak. Proses pembelajaran pada anak yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan dengan bentuk teka-teki, sehingga timbul rasa keingintahuan yang tinggi bagi anak sebab gambar yg dibuat dimulai dari garis-garis sederhana, dan sikap bangga terhadap karya menggambar yang dibuat dengan tangan sendiri serta anak dapat menggambar dengan bentuk gambaran yang lebih tegas.

Kemampuan menggambar jika dilakukan dengan cara menggambar yang tepat, hasil gambar yang dibuat realis. Memberikan kegiatan menggambar yang mudah dilakukan oleh anak khususnya kelompok A dengan menggunakan seri menggambar. Seri menggambar bukan arti dari buku cerita gambar berseri namun sebuah tahapan-tahapan gambar yang diawali dari gambar dasar (garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran) sampai

menjadi gambar utuh. Hal ini, memungkinkan timbul rasa bangga anak untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat sendiri dan membuat perkembangan aspek motorik halus anak dalam kemampuan menggambar terasah.

Menurut Piaget (dalam Rusdarmawan, 2009: 7) mengatakan bahwa apa yang dilakukan anak melalui gambar coret-mencoret adalah aktivitas spontan agar gambaran tersebut dapat bermakna di usia dini anak perlu bimbingan sebab menggambar bukan perkara mudah hanya sekedar coretan, tetapi sebuah proses berpikir sehingga menghasikan karya yang berkualitas. Dengan diberikan seri menggambar, anak akan mudah terarah kemampuan menggambar. Hal tersebut akan menjadi lebih menarik sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak usia dini yaitu lebih tertarik mencoba dan suka meniru hal baru yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Dalam seri menggambar, kemampuan anak untuk menggambar bentuk muncul dari kemampuan mengontrol garis yang dibuat melalui coretan secara bertahap sampai membentuk gambar objek yang utuh. Anak membuat salah satu bentuk dasar atau membuat bentuk baru dengan beberapa bentuk dasar yang lebih menarik sampai anak berulang kali menggambar dari gambar-gambar yang mudah dan sering dijumpai anak. Kemudian, secara bertahap dapat meningkatkan pada gambar-gambar yang lebih kompleks.

Digunakannya kegiatan menggambar menggunakan seri menggambar dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi kegiatan menggambar lebih menarik sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak usia dini yaitu lebih tertarik mencoba dan suka meniru hal baru yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, merujuk pada manfaat yang dikemukakan oleh Pamadhi dan Sukardi (2010:6), seri menggambar yang tepat dapat memberikan manfaat bagi anak seperti melatih anak menggambar dengan mudah dan mengembangkan keterampilan seni. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: "Adakah pengaruh seri menggambar terhadap kemampuan

menggambar permulaan anak kelompok A di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto”?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk membuktikan pengaruh seri menggambar terhadap kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

Pengertian seri adalah rangkaian yang berturut-turut, berkesinambungan, bersambungan dan bernomor urut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995:925). Sedangkan, pendapat Susilana (2008:16), gambar seri merupakan hubungan antar gambar yang satu dengan yang lainnya. Menggambar menurut Pamadhi dan Sukardi (2010:2-5) adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggoreskan, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar. Berdasarkan penjelasan pendapat di atas, maka dapat diperoleh pengertian seri menggambar adalah suatu langkah-langkah membuat garis secara berurutan sampai membentuk sebuah gambar yang utuh.

Sedangkan, kemampuan menggambar diawali dengan menggoreskan alat tulis di kertas, sehingga menjadi bekas goresan tersebut. Goresan pensil yang berwujud corat-coret tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha anak untuk menghasilkan gambar yang berarti (Monks, dalam Haditono, 2004:143).

METODE

Metode penelitian kuantitatif menggunakan Pendekatan metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan desain penelitian “*One Group Pretest-Posttest*”. Pada desain ini terdapat *pretest* atau observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal menggambar permulaan anak sebelum diberi perlakuan melalui kegiatan seri menggambar, sehingga akan terlihat adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah 25 anak di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Sampel

dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi anak kelompok A. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil menggambar permulaan anak kelompok A di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 9 sampai 19 Maret 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, sedangkan untuk teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Menurut Nazir (2009:175), pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan untuk mengamati obyek secara langsung menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk keperluan penelitian. Sedangkan, menurut Arikunto (2010:274), metode dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data ordinal atau data berjenjang. Sampel yang menjadi subyek dalam penelitian ini sejumlah 25 anak dimana jumlah subyek relatif kecil, sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Penggunaan analisis ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 149-150), statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis data yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Match Pairs Test* yang dalam penggunaannya menggunakan tabel penolong.

HASIL

Pengambilan hasil kemampuan menggambar permulaan observasi awal (*pre-test*) dilakukan dua kegiatan. Sebelum dilakukan kegiatan, dimulai dengan cara memanggil anak satu persatu untuk meniru garis tegak yang sudah dibuat guru di papan sampai pada garis datar, miring, lengkung dan lingkaran untuk menilai hasil kemampuan awal anak dalam membuat garis kemudian kegiatan pertama membuat garis tegak, datar, miring,

lengkung dan lingkaran pada Lembar Kerja Anak (LKA). Kegiatan kedua, menggambar benda sesuai tema dengan awalan garis dari salah satu garis yang sudah diajarkan pada kegiatan pertama yaitu garis lengkung dengan menggambar awan hujan/mendung dengan tema air, api, udara menggunakan sub tema udara. Total skor dari kemampuan menggambar permulaan berjumlah 142 dengan rata-rata 5,68. Berdasarkan pada hasil dari observasi awal (*pre-test*) diketahui bahwa kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A masih perlu dikembangkan sehingga peneliti menggunakan kegiatan seri menggambar sebagai perlakuan (*treatment*) yang akan diberikan. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak 3 kali pertemuan.

Penilaian observasi akhir (*post-test*) dilaksanakan selama satu pertemuan setelah pemberian perlakuan dengan kegiatan yang dilakukan sama halnya dengan kegiatan pada observasi awal (*pre-test*), selesai dilaksanakan hal ini untuk membuktikan hasil dari kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan seri menggambar. Total skor yang diperoleh dari hasil penilaian (*post-test*) sebanyak 179 dengan rata-rata 7,16.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data hasil observasi awal (*pre-test*) dan data dari hasil observasi akhir (*post-test*) pada kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji *wilcoxon match pairs test* dengan menggunakan tabel penolong *wilcoxon*.

Tabel 1
Hasil Analisis Data Kemampuan
Menggambar Permulaan Menggunakan
Wilcoxon

No.	X_{AI}	X_{BI}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{BI} - X_{AI}$	Jenjang	(+)	(-)
1	8	8	0	0	0	0
2	7	8	+1	4	+4	0
3	7	7	0	0	0	0
4	6	8	+2	11	+11	0
5	7	8	+1	4	+4	0

Lanjutan

Tabel 1
Hasil Analisis Data Kemampuan
Menggambar Permulaan Menggunakan
Wilcoxon

6	4	8	+4	18	+18	0
7	5	7	+2	11	+11	0
8	4	7	+3	15,5	+15,5	0
9	6	7	+1	4	+4	0
10	7	5	-2	11	0	-11
11	6	7	+1	4	+4	0
12	6	7	+1	4	+4	0
13	5	8	+3	15,5	+15,5	0
14	7	8	+2	11	+11	0
15	6	6	0	0	0	0
16	6	7	+1	4	+4	0
17	8	4	-4	18	0	-18
18	4	8	+4	18	+18	0
19	6	8	+2	11	+11	0
20	6	8	+2	11	+11	0
21	3	5	+2	11	+11	0
22	7	8	+1	4	+4	0
23	7	7	0	0	0	0
24	7	7	0	0	0	0
25	2	8	+6	20	+20	0
Jumlah					T+= 181	T-= 29

(Sugiyono, 2013:212)

Setelah memperoleh nilai dari T_{hitung} kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon T*. Kemudian, untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5% (0.05). Karena dalam penelitian ini subyek penelitian berjumlah 25 anak, maka $N = 25$. Jadi, untuk mendapatkan nilai T_{tabel} , dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon* yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan sebesar 5% (0.05) dan $N = 25$, sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 89 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-29 < 89$).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dibanding dengan T_{tabel} . Pada hasil interpretasi data yang diperoleh yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka pengambilan keputusannya yaitu H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa seri menggambar berpengaruh terhadap kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

Setelah diberikan kegiatan seri menggambar untuk kemampuan menggambar permulaan anak mengalami perubahan yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian mengalami perkembangan nilai yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh melalui kegiatan seri menggambar berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai $T_{hitung} = -29$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % (0.05) = 89. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil interpretasi analisis data tersebut dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh seri menggambar terhadap kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

Dalam kegiatan seri menggambar dalam menggambar membutuhkan kemampuan mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus serta konsentrasi. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang tepat sesuai dengan langkah-langkah menggambar yang didemonstrasikan.

PEMBAHASAN

Kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto dengan jumlah 25 anak dari data hasil sebelum kegiatan seri menggambar yang telah diberikan kepada anak pada tanggal 10 Maret 2015 selama 30 menit. Perlu adanya pengembangan kemampuan menggambar permulaan dengan cara atau tahapan menggambar yang mudah dan tepat, melalui kegiatan seri menggambar memiliki manfaat yang penting bagi anak misalnya, meningkatkan daya konsentrasi, meluapkan emosi yang dirasakan dalam bentuk gambar, meningkatkan intelegensi anak, menggambarkan daya imajinasi dan yang terakhir adalah dapat memberikan pembelajaran seni kepada anak sehingga kemampuan menggambar permulaan anak berkembang. Hal ini telah diutarakan oleh Rusdarmawan (2009:159), sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun. Masih perlunya dikembangkan kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A tersebut dapat dilihat dari hasil sebelum kegiatan teknik seri berupa kegiatan meniru dan

membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran serta menggambar benda sesuai tema dengan menggambar mendung (awan hujan) diberikan oleh guru pada anak.

Kegiatan seri menggambar diberikan dalam 3 kali pertemuan, guru memberi contoh kepada semua anak. Kegiatan meniru dan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran serta menggambar benda sesuai tema melalui kegiatan seri menggambar dilaksanakan di dalam kelas, pemberian perlakuan dilakukan secara berulang agar anak lebih mampu mengembangkan kemampuan menggambar permulaan.

Setelah diberikan kegiatan seri menggambar, kemampuan menggambar permulaan anak mengalami perkembangan lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil setelah kegiatan seri menggambar pada tanggal 19 Maret 2015 selama 30 menit dimana hasil setelah kegiatan seri menggambar mengalami peningkatan skor yang diperoleh dari masing-masing anak.

Setelah membuktikan hasil penelitian setelah diberi kegiatan seri menggambar untuk mempermudah anak dalam mengembangkan kemampuan menggambar permulaan. Penggunaan seri menggambar dalam penelitian ini mendukung teori kemampuan menggambar anak usia 4-5 tahun menurut Beaty (2013:394), bahwa anak usia 4 tahun dapat menggambar dengan gambar yang bermakna. Meskipun bentuk gambar tersebut belum sempurna tetapi tarikan garis yang digoreskannya telah memiliki arti, saat usianya mencapai 5 tahun anak mulai menambahkan bentuk gambar yang lebih kompleks sehingga penggunaan seri menggambar dapat mengarahkan anak dengan mudah untuk membuat gambar yang dibuat lebih menyerupai nyata karena seri menggambar merupakan suatu langkah-langkah membuat garis secara berurutan sampai membentuk sebuah gambar yang utuh.

Anak memiliki ketertarikan menggambar sejak ia mampu memegang alat tulis. Mulanya coretan anak masih berupa coretan tak terarah, namun coretan tersebut akan berkembang menjadi sebuah gambar yang berarti. Anak membuat gambar tentang apa yang dilihat, diketahui dan dirasakan. Sebagian anak

usia 4-5 tahun sangat senang menggambar. Dengan menggambar anak dapat mengekspresikan apapun yang dilihatnya dalam bentuk gambar, walaupun gambar yang dihasilkannya masih berupa coretan-coretan sederhana. Tahapan menggambar pada anak usia 4-5 tahun menurut Einon (2000: 80), gambar anak menjadi lebih rumit dengan diberikan detail pada gambar yang dibuat dan anak akan menggunakan garis yang lebih sedikit perpektifnya sesuai dengan objek sebenarnya. Kemampuan menggambar anak dapat semakin berkembang jika diberikan stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangan anak dapat pula berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan usia anak.

Penggunaan seri menggambar yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memberikan variasi cara menggambar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak yang dimodifikasi dalam mengembangkan kemampuan menggambar anak. Mengingat pentingnya perkembangan kemampuan menggambar pada anak usia dini, maka anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dirinya yang dapat mengembangkan kemampuan menggambar permulaan anak.

Implikasi kegiatan seri menggambar selain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal meniru dan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran serta menggambar benda sesuai tema. Namun, berdasarkan hasil penelitian kegiatan seri menggambar dapat pula mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan sosio-emosional. Hal ini, sesuai dengan penjelasan pendapat manfaat seri menggambar Olivia (2013:5), bahwa seri menggambar dengan leluasa menuangkan ekspresinya tanpa ragu dan rasa takut. Seri menggambar anak merupakan cara menggambar yang sederhana, namun dapat menunjukkan kemampuan berfikir anak. Anak menggambar dari apa yang dilihat, disenangi dan yang dirasakan sebab ketika menggambar biasanya anak berbicara sendiri tentang apa yang digambarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto, sebelum dan sesudah kegiatan seri menggambar dapat diketahui bahwa kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A meningkat setelah diberikan kegiatan seri menggambar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = -29$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % (0.05) = 89, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan seri menggambar berpengaruh terhadap kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto diterima.

Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul, pengaruh seri menggambar terhadap kemampuan menggambar permulaan anak Kelompok A TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

Dengan adanya bukti bahwasanya kegiatan seri menggambar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menggambar permulaan anak, maka diharapkan guru dapat menggunakan seri menggambar sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan menggambar permulaan anak, kegiatan tersebut dapat juga dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan menggambar permulaan anak dapat berkembang menjadi lebih baik. Kegiatan ini juga dapat menjadi kegiatan alternatif guru dalam proses pembelajaran yang memberikan strategi pembelajaran yang tepat di kelas dan motivasi sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan timbul rasa keingintahuan anak dengan pembelajaran yang lebih menarik tanpa menimbulkan rasa bosan atau kurang konsentrasi serta sebagai acuan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan menggambar permulaan anak kelompok A.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Einon, Dorothy. 2006. *Learning Early Panduan Perkembangan Mental dan Fisik Buah Hati Anda*. Jakarta Timur: Dian Rakyat.
- Jatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk TK*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Penyusun, Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdarmawan. 2009. *Children's Drawing dalam PAUD Untuk Orang Tua, Guru, dan Pengelola*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

**UNESA****Universitas Negeri Surabaya**